



ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM “PANTASKAH AKU BERHIJAB”

**A'idah Nabilah Saputri 1 , Marisa Antika Rahma 2 Universitas
Muhammadiyah Lampung**

aidahnabilah939@gmail.com, marisaantikarahma@gmail.com

ABSTRAK

Pada dasarnya bahasa adalah alat komunikasi suara yang vital dalam kehidupan sehari-hari. Agar pesan baik lisan maupun tulisan, dapat tersampaikan dan dipahami sepenuhnya, kita perlu menganalisis lebih dalam apa yang sebenarnya dimaksud oleh penutur. Oleh karena itu, inilah peran dari kajian tindak tutur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah mendeskripsikan dan mengartikan dialog-dialog dalam film “Pantaskah Aku Berhijab” berdasarkan konteksnya. Data yang dikumpulkan berfokus pada tindak tutur ilokusi (yaitu fungsi atau niat dari ucapan, seperti memerintah, berjanji, atau menyatakan). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi tanpa terlibat langsung dan pencatatan. Dari analisis dialog ditemukan total 14 tindak tutur ilokosi, adapun terbagi dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut. Tindak Tutur Asertif berjumlah 3, Tindak Tutur Direktif berjumlah 3, Tindak Tutur Ekspresif berjumlah 4, Tindak Tutur Deklaratif berjumlah 2, dan terakhir Tindak tutur Komisif berjumlah 2.

Kata Kunci: bahasa, tindak tutur, ilokusi, film

ABSTRACT

Language is fundamentally a vital tool for vocal communication in daily life. For a message, whether spoken or written, to be fully conveyed and understood, we need to analyze more deeply what the speaker truly intends. Therefore, this is the role of the study of speech acts.

This research uses a descriptive qualitative approach. The objective is to describe and interpret the dialogues in the film "Pantaskah Aku Berhijab" (Am I Worthy to Wear the Hijab) based on their context. The data collected focuses on illocutionary speech acts (i.e., the function or intention of the utterance, such as commanding, promising, or stating). Data collection was performed through non-participant observation and note-taking. The dialogue analysis found a total of 14 illocutionary speech acts, divided into several types including: 3 Assertive Speech Acts, 3 Directive Speech Acts, 4 Expressive Speech Acts, 2 Declarative Speech Acts, and finally, 2 Commissive Speech Acts.

Keywords: language, speech act, illocution, film



PENDAHULUAN

Pada dasarnya bahasa adalah alat komunikasi suara yang vital dalam kehidupan sehari-hari. Agar pesan baik lisan maupun tulisan, dapat tersampaikan dan dipahami sepenuhnya, kita perlu menganalisis lebih dalam apa yang sebenarnya dimaksud oleh penutur. Tindak tutur adalah suatu tindakan berbahasa yang dilakukan oleh pembicara (penutur) ketika menyampaikan pesan kepada lawan bicara (mitra tutur) dengan sasaran atau niat komunikasi yang jelas. (Rahmadhani & Utomo, 2020: 89). Tindak tutur sebagai suatu tindakan yang dilakukan manusia saat berbicara. Menurut Searle tindak tutur adalah salah satu teori yang membahas tentang tindakan yang dilakukan penutur dan petuturnya (Frandika & Idawati, 2020). Tindak tutur menurut Austin dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Keberadaan tiga macam tindak tutur ini sangat berperan penting karena dapat membantu kita memahami maksud yang sebenarnya dari ucapan orang lain. Bukan sekedar melihat kata-katanya, tetapi juga menelusuri tujuannya, sikap, dan fungsi komunikatif yang ingin disampaikan oleh si penutur.

Dengan mengetahui jenis-jenis tindak tutur ilokusi, kita dapat menilai apakah suatu ucapan dimaksudkan untuk memerintah, meminta, menjelaskan, menyakinkan atau menunjukkan perasaan. Oleh karena, itu kajian tindak tutur ilokusi menjadi bagian penting dalam pragmatik, sebab melalui analisis ini lah kita dapat mengetahui makna yang tersembunyi dalam percakapan maupun dalam media lain termasuk film. Jika Austin membagi tindak tutur menjadi tiga macam, maka Searle (1974) mengembangkannya menjadi lima macam. Berdasarkan dari tindak tutur Searle melengkapinya dari yang dijelaskan oleh Austin. Adapun lima macam yang dijelaskan oleh Searle yaitu: asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Dalam dunia film tidak terlepas dari yang namanya tindak tutur ilokusi baik dalam tuturan lisan maupun tulisan. Tindak tutur juga terdapat pada film yang berjudul "Pantaskah Aku Berhijab". Film bioskop yang rilis pada tanggal 21 November 2024 ini sangat menarik serta dapat mengguncang emosi para netizen karna pada film tersebut mengandung beberapa kesedihan, keputusan, rasa malu, penyesalan, kemarahan, harapan, ketulusan, dan cinta tanpa syarat.



Dan pesan moral yang cukup relevan pada kehidupan saat ini. Film tersebut menceritakan tentang perjalanan hidup Sofia Maharani yang diperankan oleh (Nadya Arina) seorang wanita muda yang harus menghadapi konsekuensi pahit setelah karir yang cemerlang hancur karena hamil diluar nikah. Sofi ditinggalkan oleh kekasihnya, Guntur diperankan oleh (Cakrawala Airawan) yang menolak bertanggung jawab dan merusak semua impian Sofi. Cerita ini berfokus pada perjuangan Sofi untuk bangkit dari rasa malu dan keputusasaan. Setelah gagal mendapatkan pertanggung jawaban dari Guntur dan upaya pernikahan darurat dengan Bahar juga gagal karena Bahar ternyata sudah beristri, Sofi dihadapkan pada masa depan sebagai ibu tunggal. Titik balik utama terjadi ia mendapatkan pekerjaan dari Mirna diperankan oleh (Nadzira Shafa) disebuah Butik Hijab sebagai karyawan biasa kemudian Sofi diangkat menjadi Brand Ambassador (BA), karena Sofi berhasil mendongkrak penjualan dengan popularitasnya. Adapun sahabat dari Sofi yakni Aksa yang diperankan oleh (Bryan Domani), Aksa adalah karakter kunci sebagai sahabat karib Sofi yang sangat loyal, tulus dan tidak pernah

menghakimi. Aksa menjadi satu satunya pendukung emosional Sofi yang konsisten, Aksa selalu ada saat Sofi terpuruk, membantunya secara finansial dan logistik (bahkan menjual motornya untuk membeli mobil demi keamanan Sofi dan anaknya yang diberi nama Sela), serta menjadi pilar kekuatan mendesak Sofi untuk terus hidup. Meskipun Sofi sempat menolaknya karena merasa tidak pantas, Aksa membuktikan cintanya yang tulus kepada Sofi dan Sela tanpa memandang status. Pada akhirnya, Sofi menerima Aksa menjadi pasangan hidup dan ayah bagi Sela.

Beberapa penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan mengenai topik yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi pada sebuah film pada laman you tube diantaranya: (1) penelitian yang dilakukan oleh Anis Nurulita Rahma dengan judul Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Animasi Meraih

Mimpi, (2) penelitian yang dilakukan oleh Edo Frandika dan Idawati dengan judul Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". Dari dua penelitian diatas diketahui bahwa keterkaitan dari dua peneliti tersebut sama-sama membahas tentang tindak tutur ilokusi pada film berlandaskan teori yang



dikembangkan oleh Searle menjadi lima bagian yakni asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif.

METODE

Penelitian pada kali ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam tindak tutur ilokusi dengan maksud dan tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang ada pada film. Tujuannya untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada film secara mendalam berdasarkan data berupa kata, dialog, dan adegan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni dengan teknik observasi tanpa terlibat langsung dan teknik pencatatan. Peneliti menggunakan teknik observasi tanpa terlibat langsung karena peneliti tidak terlibat langsung didalam film atau dialog tetapi peneliti hanya menyimak tuturan melalui laman you tube pada film “Pantaskah Aku Berhijab” nantinya yang akan diartikan sesuai pada konteksnya. Peneliti juga

menggunakan teknik pencatatan dalam mengumpulkan data tersebut, dengan cara menonton ulang film “Pantaskah Aku Berhijab” di laman you tube. Data yang diperoleh kemudian dicatat dalam bentuk tulisan dibuku, setelah data terkumpul baru lah peneliti memilih berdasarkan aspeknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada film “Pantaskah Aku Berhijab” pada laman you tube yang sudah peneliti analisis menemukan beberapa jenis tindak tutur ilokusi yang ada didalam film “Pantaskan Aku Berhijab”. Yakni beberapa diantaranya tindak tutur asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif.

Tabel 1. Hasil analisis peneliti tentang jenis tindak tutur ilokusi pada film “Pantaskah Aku Berhijab”

a. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif ini mengungkapkan sebuah kebenaran suatu keadaan yang diungkapkan oleh si penutur dalam film. Tujuannya adalah untuk membuat ucapan tersebut sesuai dengan kenyataan.



Gambar 1. Menit ke (00:07:46)

Arti dari ungkapan “aku hamil” ialah pengakuan dari Sofi kepada kekasihnya Guntur, ungkapan ini juga terjadi akibat hubungan yang toxic. Sehingga menyebabkan hancurnya karir Sofi sebagai model, serta memicu sanksi sosial karena hamil diluar nikah. Dapat diketahui pada data tersebut bahwa tuturan Sofi dalam kutipan dialog diatas merupakan tindak tutur jenis asertif (melaporkan).

b) Mekanisme psikolinguistik Beberapa proses kognitif

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Ditemukan
1.	Tindak tutur asertif	3
2.	Tindak tutur direktif	3
3.	Tidak tutur komisif	2
4.	Tindak tutur ekspresif	4
5.	Tindak Tutu r deklaratif	2

mendasar menjelaskan bagaimana Bahasa M dipahami. Top-down processing, sebelum memproses detail fonetik, pengguna seringnya



Gambar 2. Menit ke (00:08:52)



“bukan urusan aku dan bukan tanggung jawab aku”. Yang diucapkan oleh penutur juga termasuk dalam tindak tutur asertif yang berfungsi penolakan. Artinya penutur mengklaim bahwa dia tidak memiliki hubungan dan memiliki kewajiban atas kehamilan tersebut. Berdasarkan tuturan tersebut penutur Guntur menyatakan (tindak tutur asertif) bahwa ia menolak untuk bertanggung jawab.



Gambar 3. Menit ke (01:14:49)

“bu detak jantung bayinya sudah tidak ada”. Arti dari ucapan tersebut ialah dokter mengonfirmasikan dan menegaskan sebuah fakta medis yang tragis. Pada gambar (3) menunjukkan dialog yang termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif (mengonfirmasi).

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif ialah untuk mendorong lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan

yang diinginkan oleh penutur. Maka pada film *“Pantaskah Au Berhijab”* termasuk dalam tindak tutur direktif yaitu meminta saran, memerintah, melarang, dan bertanya.



Gambar 1. Menit ke (00:08:13) *“kamu jangan diem aja dong, aku harus gimana”*. Dialog tersebut menunjukkan dua tindak tutur direktif, yang pertama adalah larangan (jangan diem), yang kedua yakni pertanyaan (aku harus gimna) yang meminta saran atau jawaban.



Gambar 2. Menit ke (00:08:29) *“kamu harus ke Jakarta ketemu orang tuaku”*. Dalam dialog tersebut berisi tentang perintah atau permintaan dari Sofi untuk meminta restu dan pertanggung jawaban.



Gambar 3. Menit ke (00:08:36) “*sekarang kamu pulang nggak usah rusak masa depan aku*”. Dalam dialog tersebut Guntur memerintahkan Sofi untuk pergi dan melarang Sofi untuk menemui Guntur karna bagi Guntur Sofi akan merusak masa depannya.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif ini mengikat penutur untuk melakukan tindakan dimasa depan seperti berjanji dan menawarkan.



Gambar 1. Menit ke (01:04:48) “*gua bakal bantuin kali*”. Jadi pada dialog ini Aksa menawarkan bantuan dan berkomitmen untuk membantu Sofi, mengikat dirinya pada tindakan dimasa depan.



Gambar 2. Menit ke (01:49:48) “*gua akan selalu butuhmu*”. Meskipun dialog tersebut adalah pernyataan (asertif), ini juga berfungsi sebagai sebagai janji implisit atau komitmen (komisif) dari Aksa untuk selalu ada.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, atau memuji.



Gambar 1. Menit ke (01:18:12) *“maaf ya, aku selalu jahat sama kamu”*. Tindak tutur ini adalah permintaan maaf Sofi kepada bayinya.



Gambar 2. Menit ke (00:08:23) *“jahat banget sih bisa ngomong kayak gitu”*. Dalam dialog ini Sofi mengekspresikan rasa kaget, tidak percaya, dan sakit hatinya atas tuduhan Guntur.



Gambar 3. Menit ke (01:36:25) *“ibu minta maaf”*. Ini adalah dialog yang menunjukkan rasa penyesalannya secara mendalam kepada anaknya.



Gambar 4. Menit ke (00:27:52) *“Sofi malu. Sofi malu, Sofi malu Bu”*. Dialog ini menunjukkan ekspresi rasa malu yang mendalam secara berulang-ulang.

e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah mengubah keadaan untuk menciptakan status atau hal baru.



Gambar 1. Menit ke (01:11:19) *“saya nikahkan dan kawinkan Sofia Maharani binti Romi Sulistio dengan Baharudin Bahtiar”*. Dialog ini adalah contoh buku teks dari tindak tutur deklaratif. Saat penghulu mengucapkan ini (dalam konteks yang sah), status Sofi dan Bahar berubah.



Gambar 2. Menit ke (01:11:30) “*saya terima nikahnya*”. Ini adalah bagian kedua dari deklaratif (kabul) yang mengesahkan perubahan status tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas ditemukan bahwa tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada dialog tokoh film “Pantaskah Aku Berhijab” sebanyak 14 jenis tindak tutur ilokusi. Adapun masing-masing terdiri dari tindak tutur asertif sebanyak 3 jenis, tindak tutur direktif sebanyak 3 jenis, tindak tutur komisif sebanyak 2 jenis, tindak tutur ekspresif sebanyak 4 jenis, dan terahir tindak tutur deklaratif sebanyak 2 jenis. Dapat disimpulkan bahwa film ini memuat berbagai jenis ilokusi yang digunakan untuk membangun karakter sofi, dan menyampaikan pesan moral kepada penonton. Tindak tutur

tersebut mencerminkan dinamikan sosial dan psikologis yang dialami tokoh utama.

DAFTAR PUSTAKA

Frandika, E., & Idawati, I. (2020).

Tindak tutur ilokusi dalam film pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi*, 3(2), 61–69.

Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford University Press.

Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.

Searle, J. R., & Vanderveken, D. (1985). *Foundations of Illocutionary Logic*. Cambridge University Press.

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.

Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.

Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.



Rustono. (1999). Pokok-Pokok Pragmatik. IKIP Semarang Press.

Chaer, A., & Agustina, L. (2010).

Sosiolinguistik: Perkenalan Awal. Rineka Cipta.

Wijana, I. D. P. (1996). Dasar-Dasar Pragmatik. Andi Offset.

Rahma, A. N. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Animasi “Meraih Mimpi”. [Skripsi/Tugas Akhir].

Pratiwi, S. (2018). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Dilan 1990”. *Jurnal Bahasa*, 7(1), 45–54.

Handayani, R. (2021). Tindak Tutur Asertif dan Direktif dalam Film “Imperfect” Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Linguistik*, 5(2), 101–112.

Lestari, D. (2022). Analisis Tindak Tutur pada Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. *Jurnal Sastra & Bahasa*, 14(1), 30–38.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Ratu, H. D. (2024). Pantaskah Aku Berhijab (Film). Indonesia: Rapi Films.